

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Bank Syariah mandiri

a. Profil Perusahaan

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual.

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2016 Bank Syariah Mandiri memiliki 765 kantor layanan di seluruh Indonesia, 996 unit ATM Syariah Mandiri dengan akses lebih dari 100.000 jaringan ATM.

Kode Bank 451.

Kode Swift BSMDIDJA.

Alamat Kantor Pusat

Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 –
Indonesia

Kepemilikan Saham

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.:497.804.387
lembar saham(99,9999998%)

PT Mandiri Sekuritas: 1 lembar saham (0,0000002%).

Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya dan hadir dengan Cita-Cita Membangun Negeri. Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-

1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank

Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah

dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu

keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

b. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

1) VISI

a) Untuk nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat menentramkan dan memakmurkan.

b) Untuk pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

c) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

2) MISI

a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

c. Budaya Perusahaan

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BSM, insan-insan BSM perlu menyumbangkan (*share*) untuk BSM dengan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut BSM *Shared Values*. BSM *Shared Values* tersebut adalah ETHIC (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus*).

- 1) **Excellence:**
Mencapai hasil yang mendekati sempurna (perfect result-oriented).
- 2) **Prudence:** Menjaga amanah dan melakukan perbaikan proses terus menerus
- 3) **Competence:** Meningkatkan keahlian sesuai tugas yang diberikan dan tuntutan profesi bankir
- 4) **Teamwork:**
Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.
- 5) **Trusted & Trust:** Mengembangkan perilaku dapat dipercaya dan percaya.
- 6) **Contribution:** Memberikan kontribusi positif dan optimal.
- 7) **Humanity:**
Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan.
- 8) **Social & Environment care:** Memiliki kepedulian yang tulus terhadap lingkungan dan sosial
- 9) **Inclusivity:** Mengembangkan perilaku mengayomi.

10) **Integrity:**

Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi.

11) **Honesty:** Jujur

12) **Good Governance:** Melaksanakan tata kelola yang baik.

d. **Customer Focus**

Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal).

1) **Innovation:** Mengembangkan proses, layanan, dan produk untuk melampaui harapan nasabah

2) **Service Excellence:** Memberikan layanan terbaik yang melampaui harapan nasabah¹

2. Profil Bank Muamalat Indonesia

a. Profil perusahaan

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanannya

¹<https://www.syariahmandiri.co.id> diakses pada 07/12/2017

sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-

channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin

untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan

syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.

b. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

a) Visi Bank muamalat Indonesia

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional

b) Misi Bank Muamalat Indonesia

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-

hatian, keunggulan sumber daya manusia yang salami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan

B. Deskripsi Data

Dibawah ini adalah data yang akan di olah untuk penelitian berbentuk tabel laporan keuangan triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. yang menunjukkan likuiditas ditinjau dari *Quick Ratio* tahun 2010-2017.

Tabel 4.1

Perkembangan *Quick Ratio* BSM tahun 2010 - 2017

No	Tahun	Triwulan Ke-	<i>Quick Ratio</i> (%)
1.	2010	I	30
2.		II	32
3.		III	20
4.		IV	19
5.	2011	I	35
6.		II	30

7.		III	33
8.		IV	45
9.	2012	I	35
10.		II	27
11.		III	27
12.		IV	28
13.	2013	I	28
14.		II	25
15.		III	28
16.		IV	32
17.	2014	I	32
18.		II	33
19.		III	38
20.		IV	41
21.	2015	I	39
22.		II	21
23.		III	19
24.		IV	22
25.	2016	I	20

26.		II	20
27.		III	21
28.		IV	24
29.	2017	I	24
30.		II	21
31		III	22
32		IV	24

Sumber : Laporan keuangan BSM yang di olah²

Dari data yang ditunjukkan dalam tabel dan diagram dapat diketahui bahwa *quick rasio* tertinggi pada triwulan IV tahun 2011 sebesar 45% dan triwulan I tahun 2015 sebesar 39% sedangkan *quick ratio* yang paling rendah pada triwulan IV tahun 2010 dan triwulan III tahun 2015 sebesar 19%.

²Laporan Keuangan Triwulanan PT Bank Syariah Mandiri,” Tbk, www.bi.go.id

Tabel 4.2

Perkembangan *Quick Ratio* BMI tahun 2010 - 2017

No	Tahun	Triwulan Ke-	<i>Quick Ratio</i> (%)
1.	2010	I	34
2.		II	34
3.		III	23
4.		IV	23
5.	2011	I	18
6.		II	14
7.		III	13
8.		IV	13
9.	2012	I	16
10.		II	15
11.		III	15
12.		IV	14
13.	2013	I	14
14.		II	14
15.		III	15

16.		IV	16
17.	2014	I	16
18.		II	16
19.		III	16
20.		IV	28
21.		2015	I
22.	II		16
23.	III		18
24.	IV		20
25.	2016	I	14
26.		II	12
27.		III	17
28.		IV	19
29.	2017	I	16
30.		II	18
31.		III	15
32.		IV	19

Sumber : Laporan keuangan BMI yang sudah di olah³

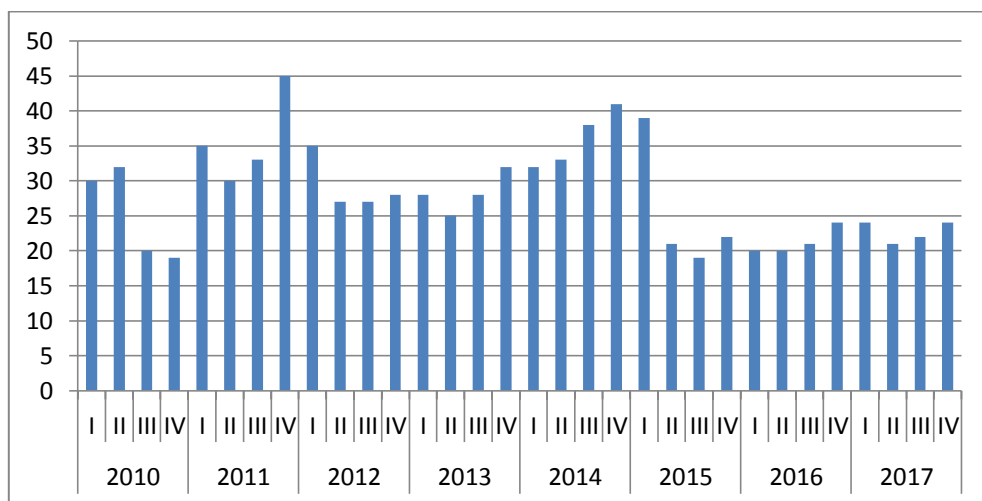
³Laporan Keuangan Triwulanan PT Bank Muamalat Indonesia,Tbk,
www.bi.go.id

Dari data yang ditunjukkan dalam tabel dan diagram dapat diketahui bahwa *quick ratio* tertinggi pada triwulan IV tahun 2014 sebesar 28% dan triwulan I tahun 2015 sebesar 28% sedangkan *Quick Ratio* yang paling rendah pada triwulan II tahun 2016 sebesar 12%.

Dari diagram di atas Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* pada tahun 2010 – 2017 mengalami perubahan yang fluktuatif.

Gambar 4.1

Diagram BSM

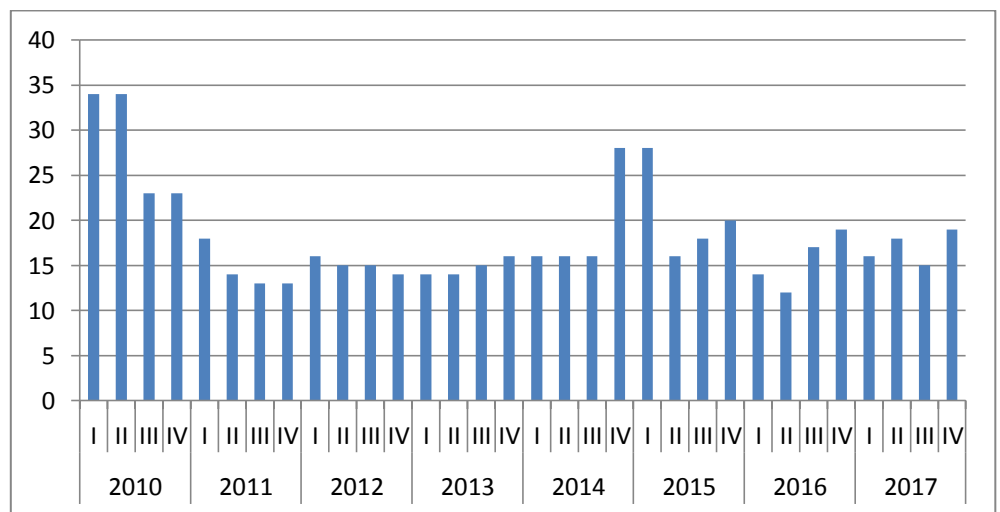


Dari data yang ditunjukkan dalam tabel dan diagram dapat diketahui bahwa *quick rasio* tertinggi pada triwulan IV

tahun 2011 sebesar 45% dan triwulan I tahun 2015 sebesar 39% sedangkan *quick ratio* yang paling rendah pada triwulan IV tahun 2010 dan triwulan III tahun 2015 sebesar 19%.

Gambar 4.2

Diagram BMI

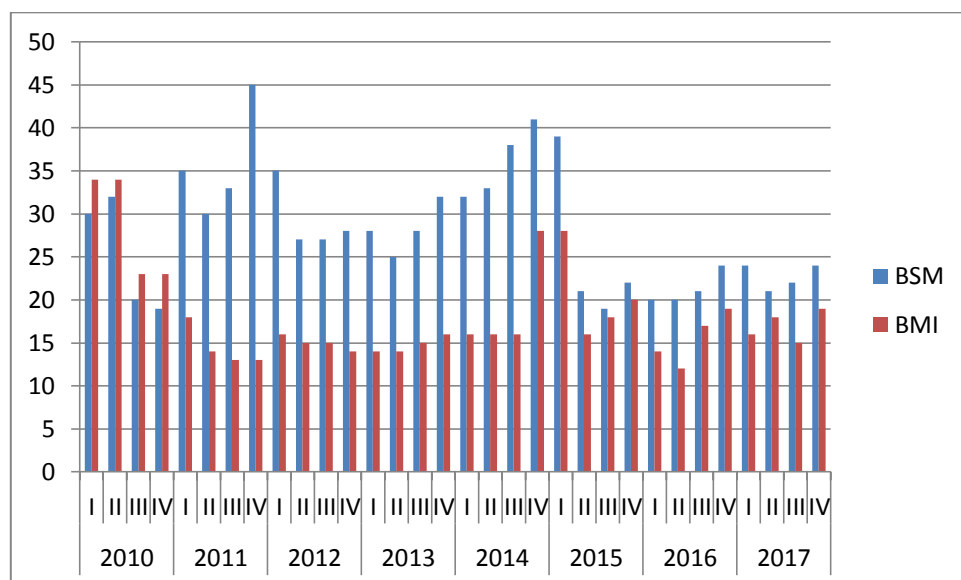


Dari data yang ditunjukkan dalam tabel dan diagram dapat diketahui bahwa *quick ratio* tertinggi pada triwulan IV tahun 2014 sebesar 28% dan triwulan I tahun 2015 sebesar 28% sedangkan *Quick Ratio* yang paling rendah pada triwulan II tahun 2016 sebesar 12%.

Dari diagram di atas Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* pada tahun 2010 – 2017 mengalami perubahan yang fluktuatif.

Gambar 4.3

Diagram Batang



Dari diagram di atas Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* pada tahun 2010 – 2017 mengalami perubahan yang fluktuatif.

Berdasarkan diagram di atas, rasio likuiditas Bank Syariah Mandiri lebih besar yaitu 27,97% atau lebih likuid dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 18,09% hal ini dikarenakan kebijakan yang diterapkan masing-

masing bank berbeda. bank syariah mandiri dinilai lebih efektif dalam menentukan kebijakan manajemen likuiditas berdasarkan unit operasionalnya sehingga tingkat likuiditasnya lebih tinggi

1. Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 4.3
Deskriptif statistic

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
				Statistic	Std. Error		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
BSM	32	19.00	45.00	27.9688	1.23579	6.99071	.609	.414	-.357	.809
BMI	32	12.00	34.00	18.0938	1.00338	5.67598	1.735	.414	2.462	.809
Valid N (listwise)	32									

Sumber : data olahan spss 16.0

Dari tabel 4.3 diatas dapat dideskripsikan nilai rata-rata *Quick Ratio* Bank Syariah Mandiri sebesar 27.9688 dengan jumlah sampel 32 dan memiliki standar deviation sebesar 6.99071 dengan standar error rata-rata sebesar .1.23579 untuk Bank Muamlat memiliki nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 18.0938 dengan jumlah sampel 32 dan memiliki standar

deviation sebesar 5.67598 dengan standar error sebesar 1.00338

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Kolmogorog Smirnov

Output SPSS 16.00 uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

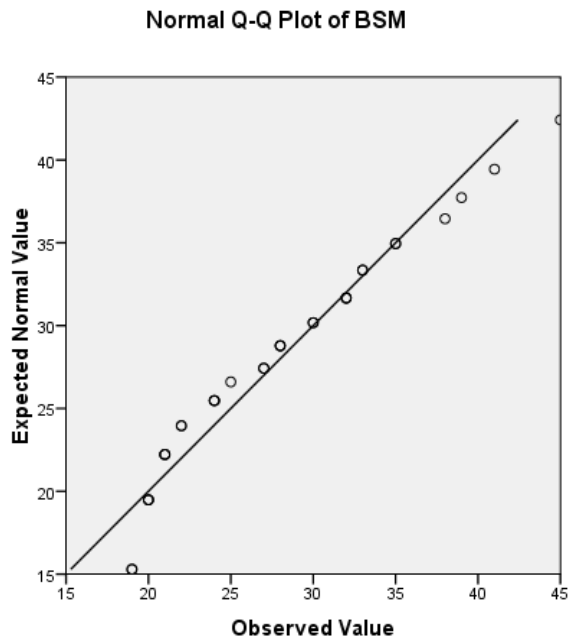
		BSM	BMI
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	27.9688	18.0938
	Std. Deviation	6.99071	5.67598
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.238
	Positive	.121	.238
	Negative	-.100	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.685	1.344
Asymp. Sig. (2-tailed)		.736	.054
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: data olahan spss 16.0

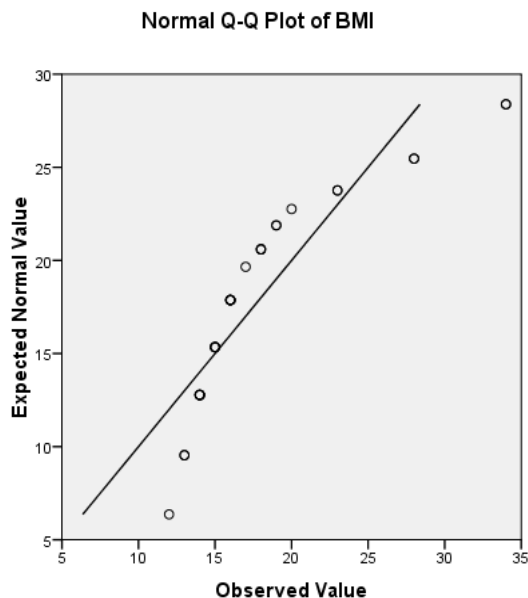
Hasil dari pengolahan data pada variabel *Quick Ratio* Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil kolmogrov-smirnov Z Bank Syariah Mandiri

menunjukkan nilai 0.685 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.736 > 0,05. Sedangkan pada kolmogrov-smirnov Z Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai 1.344 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.054 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.3



Gambar 4.4



Pada uji normalitas diperoleh sig Bank Syariah Mandiri sebesar $(0,659) \geq \alpha (0,05)$ dan berdasarkan grafik normalitas Q-Q plots berada berdekatan dengan garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa data *Quick Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, berdistribusi normal.

Pada uji normalitas diperoleh sig Bank Muamalat sebesar $(0,071) \geq \alpha (0,05)$ dan berdasarkan grafik normalitas Q-Q plots berada berdekatan dengan garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa data *Quick Ratio* PT. Bank Muamalat, Tbk, berdistribusi normal.

2. Uji Paired Sample t Test

Output SPSS 16.00 Paired Sampel t Test sebagai berikut :

Tabel 4.5
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	BSM	27.9688	32	6.99071	1.23579
	BMI	18.0938	32	5.67598	1.00338

Tabel 4.6
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	BSM & BMI	32	.161	.379

Tabel 4.7
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 BSM - BMI	9.87500	8.26477	1.46102	6.89523	12.85477	6.759	31	.000

Pada tabel 4.5 *paired sample statistic* terlihat sebagai berikut:

- 1) Mean (rata-rata) *Quick Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, sebesar 27.9688%.
- 2) Mean (rata-rata) *Quick Ratio* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, sebesar 18.0938%.
- 3) Artinya, rata-rata *Quick Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, lebih besar dari pada *Quick Ratio* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk,. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *Quick Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, dan Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dimana *Quick Ratio* Bank Muamalat Indonesia Sebesar 18.0938% lebih kecil dari pada Bank Syariah Mandiri, Tbk yaitu sebesar 27.9688%.

Pada tabel 4.6 *paired sample correlation* diperoleh hasil *correlation* sebesar -0,161 dengan signifikan sebesar 0,379. Hasil ini berarti bahwa hubungan antara *Quick Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. dan Bank Muamalat Indonesia. Tbk, adalah tidak signifikan dan lemah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *correlation* sebesar -0,1161 yang artinya berhubungan lemah dan probabilitas signifikan sebesar $0,379 \geq \alpha (0,05/2)$ yang berarti tidak signifikan dengan

keputusan H_0 diterima. Dengan demikian maka ada perbedaan yang tidak signifikan antara *Quick Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. dan Bank Muamalat Indonesia. Tbk

Pada tabel 4.6 *paired sample t test* diperoleh hasil - t_{hitung} $(-6,759) \leq -t_{tabel} (-2,03951)$ dan Probabilitas signifikan $0,000 \leq 0,025$. maka H_0 ditolak. Artinya, bahwa ada perbedaan *Quick Ratio* antara PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. dan Bank Muamalat Indonesia. Tbk.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas.

Hipotesis untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah:

a) H_0 = Data berdistribusi normal.

H_a = Data tidak berdistribusi tidak normal.

b) Kaidah pengujian:

Jika probabilitas (sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas (sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

c) Membandingkan sig dengan taraf signifikan (α).

Dari tabel 4.4 diperoleh:

Data Bank Syariah Mandiri $\text{sig} = 0,736$. Dapat diketahui bahwa $0,054 \geq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Data Bank Muamalat $\text{sig} = 0,054$. Dapat diketahui bahwa $0,736 \geq 0,05$ maka H_0 ditolak.

d) Berdasarkan gambar 4.4 grafik normal Q-Q *plots* sebelum dan gambar 4.5 grafik normal Q-Q *plots* sesudah dapat diketahui bahwa sebaran berada berdekatan dengan garis lurus. Artinya data berdistribusi normal.

e) Keputusan:

Data berdistribusi normal.

2. Uji *paired sampel t test*.

H_0 : Tidak ada perbedaan *Quick Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

H_a : Ada perbedaan *Quick Ratio* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

Pengambilan keputusan pada penelitian ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1) Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} .

Jika: $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Dimana nilai-nilainya sebagai berikut:

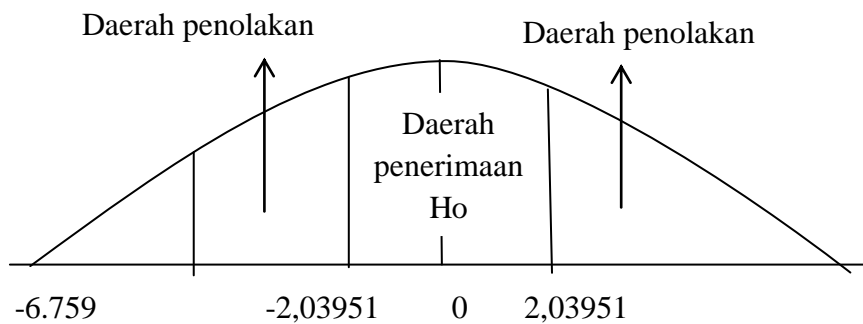
- Nilai t_{hitung} di peroleh dari tabel *paired sample t test* sebesar: -6.759
- Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi dicari pada $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan drajat kebebasan (df) = 31. Maka t_{tabel} diperoleh sebesar: -2,03951
- Dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau -6.759 \leq -2,03951. Maka, H_0 ditolak.
- Keputusannya:

Ada perbedaan *Quick Ratio* antara Bank Syariah

Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Gambar 4.3

Daerah Penolakan H_0



3. Berdasarkan nilai probabilitas

Jika $\text{sig} \geq 0,05/2$ maka H_0 diterima.

Jika $\text{sig} \leq 0,05/2$ maka H_0 ditolak.

Dimana nilai-nilainya sebagai berikut:

- a. Dari tabel *paired sample t test* diperoleh nilai probabilitas (sig) = 0,000 dengan nilai taraf signifikan (α) $0,05/2 = 0,025$.
- b. Dapat diketahui bahwa $\text{sig} \leq 0,05/2 = 0,025$ atau $0,000 \leq 0,025$. maka H_0 ditolak.
- c. Keputusannya:
Terdapat perbedaan Rasio likuiditas (*Quick Ratio*) antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

E. Analisis Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini. rasio likuiditas Bank Syariah Mandiri lebih besar yaitu 27,97% atau lebih likuid dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 18,09% hal ini dikarenakan kebijakan yang diterapkan masing-masing bank berbeda. Bank syariah mandiri dinilai lebih efektif

dalam menentukan kebijakan manajemen likuiditas berdasarkan unit operasionalnya sehingga tingkat likuiditasnya lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Friska Dewi Maharani, dalam skripsi yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas Bank Syariah Mandiri tahun 2014 diperoleh hasil bahwa kondisi likuiditas bank syariah mandiri tahun 2011-2012 berada pada persentase 23,3% dan 21,87% sehingga dapat disimpulkan berdasarkan standar penilaian LDR PT bank Syariah Mandiri dalam keadaan sehat dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek juga mendukung penelitian dari Irdha Yusra, dalam jurnal yang berjudul Kemampuan Rasio likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memperediksi Laba Perusahaan: Study Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia diperoleh bahwa nilai koefisien regresi untuk variable likuiditas yang diproxy oleh (*Quick Ratio*) sebesar 13,95% bertanda positif dengan nilai probabilitas $0,27 > 0,05$ yang berrarti bahwa quick ratio mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproxy oleh *Retrun On Asset*. Dan menolak penelitan dari Muhammad Albahi,

SE.,M.Si dalam skripsi yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas pada kinerja keuangan I PT.Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan. Dalam Jurnal Ilmiah “DUNIA ILMU” Vol.1 No.2 April 2015 diperoleh hasil bahwa Rasio likuiditas pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan. Dapat dilihat dari jenis rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Nilai *Current Ratio* yang didapatkan perusahaan pada tahun 2013 sebesar 0,45 dan pada tahun 2014 sebesar 0,34. Dalam hal ini kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya cukup kecil. Sedangkan pada *quick ratio* pada tahun 2013 sebesar 0,45 dan pada tahun 2014 sebesar 0,34. Selain itu perusahaan masih memiliki rasio likuiditas kurang satu. Yang mengakibatkan perusahaan msih belum mampu atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Dengan demikian dari analisis diatas terdapat perbedaan likuiditas antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dimana Bank Syariah Mandiri memiliki likuiditas yang lebih tinggi dari pada Bank Muamalat Indonesia.